

Laporan Penelitian/Kegiatan
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMESINAN FRAIS
MELALUI KONSEP PEMBIMBINGAN TERPADU**



Oleh :

Paryanto, M.Pd.

NIP. 19780111 200501 1 001

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Praktik
Pemesinan Frais Melalui Konsep Pembimbingan Terpadu

2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Paryanto, M.Pd.
 - b. NIP : 19780111 200501 1 001
 - c. Jabatan Struktural : -
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan/Prodi : Teknik/Pend. Teknik Mesin/S1 Pend. Teknik Mesin

3. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik,

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

Yogyakarta, 16 November 2015
Ketua Peneliti,

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001

Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Praktik Pemesinan Frais Melalui Konsep Pembimbingan Terpadu

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai melalui implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Praktik Pemesinan Frais adalah: (1) Mengetahui dan menjabarkan langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu; (2) Mengetahui perubahan sikap mahasiswa setelah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu; (3) Mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan September hingga November 2015. Penelitian ini mengambil tempat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti mata kuliah Proses Pemesinan Lanjut kelas B. Untuk mengumpulkan data sikap dan perilaku kerja mahasiswa selama pembelajaran menggunakan teknik observasi. Sedangkan untuk mengukur prestasi mahasiswa dilakukan dengan lembar *assessment* berbasis kompetensi. Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Sikap dan perilaku mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran praktik pemesinan frais menggunakan konsep pembimbingan terpadu mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 30%; (2) Prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran praktik pemesinan frais menggunakan konsep pembimbingan terpadu juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11 point.

Kata kunci: Implementasi Nilai Karakter, Pemesinan Frais, Konsep Pembimbingan Terpadu

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) yang merupakan perubahan dari Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (FPTK IKIP) Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kependidikan dan atau non kependidikan di bidang teknologi dan kejuruan yang mampu beradaptasi dan mengantisipasi kebutuhan lapangan kerja, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu membekali dirinya agar dapat berfungsi dan berkembang secara profesional (<http://www.uny.ac.id> : visi misi FT UNY). Selain itu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan dan atau non kependidikan dibidang teknologi dan kejuruan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di FT UNY bersifat adaptif dan antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan tenaga kerja, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat memadai.

Kaitannya dengan hal di atas, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin selalu berusaha meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, salah satunya melalui upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum. Perbaikan kurikulum ini semakin relevan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tuntutan kompetensi guru yang makin tinggi dan diwujudkan melalui proses sertifikasi harus sedini mungkin diantisipasi oleh Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai pencetak tenaga kependidikan di bidang teknologi dan kejuruan (lulusan dengan kemampuan teknis setaraf D3 yang mampu mengajar) yang nantinya akan mengajar di sekolah menengah kejuruan (SMK), maka perbaikan kurikulum yang dilakukan harus disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan di SMK (dijabarkan dalam spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan) dengan

kemampuan teknis sesuai dengan yang diharapkan oleh industri. Untuk itu di jurusan PT. Mesin menyelenggarakan berbagai mata kuliah teknologi yang merupakan cirikhas jurusan, yaitu mata kuliah Praktik Pemesinan. Untuk menciptakan lulusan yang kompeten di bidang pemesinan, mata kuliah Praktik Pemesinan ini dilaksanakan setiap semester hingga semester 4.

Pembelajaran praktik merupakan ciri khas bagi lembaga pendidikan teknologi kejuruan. Demikian juga bagi jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY sebagai lembaga pendidikan teknologi kejuruan, memiliki keunggulan yaitu proporsi pelaksanaan pembelajaran praktik lebih besar daripada pembelajaran teori. Dalam rangka memberikan kompetensi yang mantap di bidang pemesinan kepada mahasiswa, diadakan mata kuliah Proses Pemesinan.

Matakuliah Praktik Pemesinan merupakan matakuliah praktik yang mengajarkan keterampilan / kompetensi di bidang pemesinan. Kompetensi tersebut berpegang pada prinsip-prinsip pemotongan logam dengan mesin-mesin perkakas baik konvensional maupun non-konvensional, sehingga memerlukan langkah-langkah kerja yang runtut dan jelas dalam pelaksanaan praktik. Dengan demikian mata kuliah ini memiliki peran strategis yang akan menentukan ciri khas jurusan pemesinan. Oleh karena itu, pembelajaran harus benar-benar mampu menanamkan dasar-dasar yang kuat tentang praktik pemesinan. Dengan penguasaan materi yang memadai akan menunjang mahasiswa dalam pelaksanaan praktik. Keberhasilan mahasiswa menguasai kompetensi pada matakuliah ini akan turut meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang dihasilkan.

Keberhasilan penguasaan kompetensi, menuntut adanya beberapa faktor yang harus dipenuhi baik oleh mahasiswa, dosen maupun pihak pengelola dalam hal ini pihak jurusan. Untuk dapat menguasai kompetensi di bidang praktik pemesinan, maka mahasiswa disamping harus memiliki kemampuan yang bersifat akademis, mereka juga harus memiliki karakter disiplin, teliti, tekun, telaten, percaya diri, toleransi, mampu bekerjasama dalam tim, serta memiliki daya analisis yang kuat. Namun dalam kenyataan yang dijumpai di jurusan Pendidikan Teknik Mesin beberapa tahun terakhir ini mengalami kemunduran baik dalam kemampuan akademis maupun karakter mahasiswa.

Hal tersebut juga dirasakan hampir seluruh dosen pengajar khususnya untuk mata kuliah Praktik Pemesinan Frais. Dalam proses pembelajaran, sikap mahasiswa jauh dari yang semestinya dijalankan. Masih banyak dijumpai

mahasiswa yang kurang disiplin, yaitu sering datang terlambat dan dalam bekerja tidak sesuai dengan prosedur pekerjaan yang benar. Seringkali mahasiswa meninggalkan ruang praktik (bengkel) tanpa izin dosen, pada saat mereka mengikuti perkuliahan praktik. Kemandirian serta daya analisis mahasiswa masih kurang, hal ini terlihat dari malasnya mereka untuk mencari beberapa sumber terkait dengan tugas yang diberikan. Kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan maupun perawatan alat dan mesin yang mereka gunakan selama praktik sangat kurang, sehingga beberapa komponen mesin dan peralatan sudah mengalami kerusakan. Sifat teliti dan ketelatenan mahasiswa masih sangat kurang, hal ini terlihat jelas dari penentuan dimensi dan perhitungan yang mereka lakukan menyimpang jauh dari yang semestinya. Mahasiswa terlihat kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan praktik, mereka mudah menyerah tidak mau berusaha dengan keras dalam mengerjakan setiap job praktiknya. Disamping beberapa hal tersebut, kemampuan akademis mahasiswa ternyata 75% masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat penyusunan *Work Preparation Sheet* mereka mengalami kesulitan dalam penentuan parameter pemotongan setiap job yang harus mereka kerjakan.

Permasalahan di atas sangat memerlukan upaya untuk mengatasinya dengan segera. Salah satu aspek yang sering diremehkan namun sebetulnya sangat urgen adalah perbaikan sikap, karakter dan mental mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan terkait sikap dan mental mahasiswa tersebut, maka dalam penelitian ini akan mencoba mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Nuh, sebagaimana dimuat dalam harian Kompas (20 Februari 2010), bahwa pendidikan karakter, budaya, dan moral menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter bangsa (Fasli Jalal, 2010). Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja-sama, patuh pada peraturan, bisa dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Penerapan nilai-nilai karakter yang akan dilaksanakan ini juga diilhami dari beberapa hasil penelitian, salah satunya yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz

(2000) dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Melihat beberapa kenyataan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais melalui **Konsep Pembimbingan Terpadu**, dalam rangka mencoba membantu mengatasi beberapa permasalahan yang masih dijumpai di jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Melalui konsep pembimbingan terpadu ini, nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan adalah **tanggung (mandiri), jujur, disiplin, dan kerja sama**. Sehingga diharapkan setelah mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut, mahasiswa akan berkarakter baik yaitu memiliki sikap dan mental yang baik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu?
2. Bagaimanakah perubahan sikap mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Praktik Pemesinan Frais adalah:

1. Mengetahui dan menjabarkan langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu.
2. Mengetahui perubahan sikap mahasiswa setelah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu.
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Praktik Pemesinan Frais dengan menggunakan Konsep Pembimbingan Terpadu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian Karakter

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti misalnya dalam sidik jari. Dalam tradisi Yahudi, misalnya, para tetua melihat alam, seperti, laut, sebagai sebuah karakter, yaitu sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, lolos seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti, ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Mereka memahami karakter seperti lautan, tidak terselami, tak dapat diintervensi. Karena itu, berhadapan dengan apa yang memiliki karakter, manusia tidak dapat ikut campur tangan atasnya. Manusia tidak dapat memberikan bentuk atasnya. Sama seperti bumi, manusia tidak dapat membentuknya sebab bumi memiliki karakter berupa sesuatu yang ‘lolos’ tadi. Namun sekaligus, bumi itu sendirilah yang memberikan karakter pada realitas lain.

Pengertian karakter menurut Suyanto (2010: 2) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Andrias Harefa (2008: 3), menyatakan bahwa dirinya melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Karakter sebagai suatu kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat kita tidak serta merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi alam, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang kita miliki. Melalui dua hal ini kita diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi-potensi, serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan kita. Untuk itulah, model tipologi yang lebih menekankan penerimaan kondisi natural yang dari sananya tidak cocok. Cara-cara ini hanya salah satu cara dalam memandang dan menilai karakter.

Karena itu, tentang karakter seseorang hanya bisa menilai apakah seorang itu memiliki karakter kuat atau lemah. Apakah ia lebih terdominasi pada kondisi-kondisi yang telah ada dari sananya atau ia menjadi tuan atas kondisi natural yang telah ia terima. Apakah yang *given* itu lebih kuat daripada yang *willed* tadi. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sedangkan, orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Sehingga orang yang berkarakter adalah seorang yang mampu membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat pertumbuhannya. Sebaliknya, ia menguasainya, mengembangkannya demi kesempurnaan kemanusiaannya.

Orang yang terlalu dikuasai oleh situasi kondisi yang dari sananya itu, dalam tingkatan yang paling ekstrem bisa jatuh dalam fatalisme. Ekspresi umum orang seperti ini adalah, "karakter saya memang demikian. Mau apa lagi?" "Saya menjadi demikian ini sudah dari sananya. Inilah takdir dan keberuntungan hidup saya". Semua ini seolah ada di luar kendali dirinya. Karena itu tidak ada gunanya lagi mencoba mengatasinya. Sebab jika sesuatu itu telah ditentukan dari sananya, manusia ini hanya semacam wayang yang tergantung dari gerakan tangan sang dalang. Kalau saatnya masuk kotak ya kita tinggal masuk kotak saja. Saat tampil, ya kita tampil. Fatalisme seperti ini sangat kontraproduktif dengan cita-cita sebuah pendidikan yang merupakan sebuah intervensi sadar dan terstruktur agar manusia itu semakin dapat memiliki kebebasan sehingga mampu lebih gesit dan lincah dalam menempa dan membentuk dirinya berhadapan dengan determinasi alam dalam dirinya.

Lebih lanjut Yogi Herdani (2009: 4) menyatakan bahwa manusia memiliki struktur antropologis yang terbuka ketika berhadapan dengan fenomena kontradiktif yang ditemukan dalam dirinya, yaitu, antara kebebasan dan determinasi, antara karakter yang stabil dengan ekspresi periferikal atasnya yang sifatnya lebih dinamis dan mudah berubah. Dengan gambaran manusia seperti ini, ditegaskan bahwa individu itu selalu bergerak maju mengarah ke masa depan. Aku bukanlah sekumpulan masa lalu. Aku adalah sebuah gerak menuju masa depan, yang senantiasa berubah menuju kepenuhan diriku sebagai manusia yang lebih besar. Aku adalah apa yang dapat aku kerjakan, aku lakukan, yang membuatku menjadi seperti yang aku ingini. Aku mengatasi apa yang ada dalam diriku saat ini. Aku adalah apa yang masih bisa aku harapkan daripada sekedar hal-hal yang telah aku peroleh selama ini. Jadi, manusia memiliki kemampuan untuk berharap dan bermimpi, sebab harapan dan impian ini merupakan semacam daya dorong yang membuatnya mampu secara optimis menatap masa depan dengan mempertimbangkan daya-daya aktualnya yang sekarang ini ia miliki.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat di mana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus.

2. Pendidikan Karakter

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan

nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat sebagaimana dinyatakan oleh Bambang Nurkhim (2007: 2), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Menurut Thomas Lickona (1994: 3), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Lebih spesifiknya, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah upaya yang dilakukan pendidikan untuk membantu anak didik supaya mengerti, mempedulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Anak didik bisa menilai mana yang benar, sangat mempedulikan tentang yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai yang benar, walaupun ada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud

agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sejalan dengan pengertian di atas, kemendiknas (2010: 8) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Lebih lanjut Aan Hasanah (2009: 2) berpendapat bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak di bangku sekolah

.karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

3. Nilai-nilai Karakter

Menurut Darmiyati Zuhdi (2009: 16) ada enam aspek karakter atau nilai yang dapat diintegrasikan dalam proses perkuliahan, yaitu ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerjasama, dan hormat pada orang/pihak lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Suyanto (2010: 2) terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Marihot Manullang (2009: 3) secara lebih rinci, menyebutkan nilai/ciri-ciri karakter SDM yang kuat meliputi (1) religious, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan

memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa.

Menurut Ratna Megawangi (2000: 1) selaku direktur *Indonesia Heritage Foundation* terdapat beberapa nilai karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sementara itu, *character counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah; dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integritas.

Pada intinya bentuk karakter apa pun yang dirumuskan tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah, masyarakat dan negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri. Hal itu memberikan solusi jangka panjang yang mengarah pada isu-isu moral, etika dan akademis yang merupakan *concern* dan sekaligus kekhawatiran yang terus meningkat di dalam masyarakat.

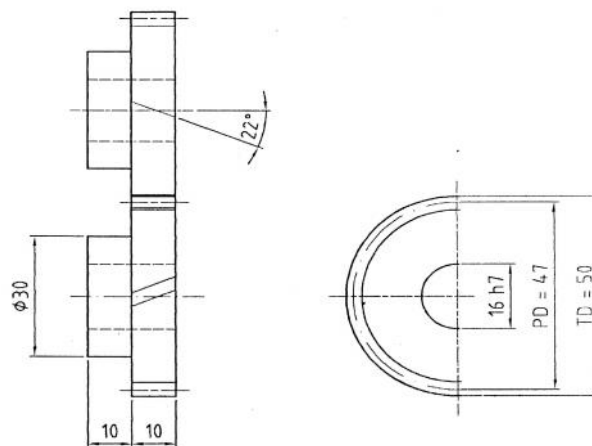
Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan tersebut seharusnya menjadi dasar dari kurikulum sekolah yang bertujuan mengembangkan secara berkesinambungan dan sistematis karakter siswa. Kurikulum yang menekankan pada penyatuan pengembangan kognitif dengan pengembangan karakter melalui pengambilan perspektif, pertimbangan moral, pembuatan keputusan yang matang, dan pengetahuan diri tentang moral.

Di samping nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, juga yang tidak kalah penting adalah adanya role model yang baik dalam masyarakat untuk memberikan contoh dan mendorong sifat baik tertentu atau ciri-ciri karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, kesopanan, keberanian, ketekunan, kesetiaan,

pengendalian diri, simpati, toleransi, keadilan, menghormati harga diri individu, tanggung jawab untuk kebaikan umum dan lain-lain.

4. Matakuliah Praktik Pemесinan Frais

Mata kuliah Pemесinan Frais berbobot 3 sks (1 sks teori dan 2 sks praktik) bersifat wajib lulus dengan nilai minimal C. Mata kuliah ini membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan praktik dasar pada proses pemесinan/pengerjaan bahan logam dengan menggunakan mesin perkakas frais konvensional. Isi matakuliah ini meliputi :mengoperasikan mesin perkakas frais konvensional; men-*setting* peralatan potong; men-*setting* benda kerja pengefraisan benda bentuk sederhana dan rumit; pengefraisan bentuk-bentuk roda gigi (lurus, *rack*, *helix*, payung); pengefraisan benda-benda berlubang (*boring*, *drilling*); perawatan & pemeliharaan mesin frais konvensional; penerapan prinsip-prinsip K3 pada pemесinan frais.

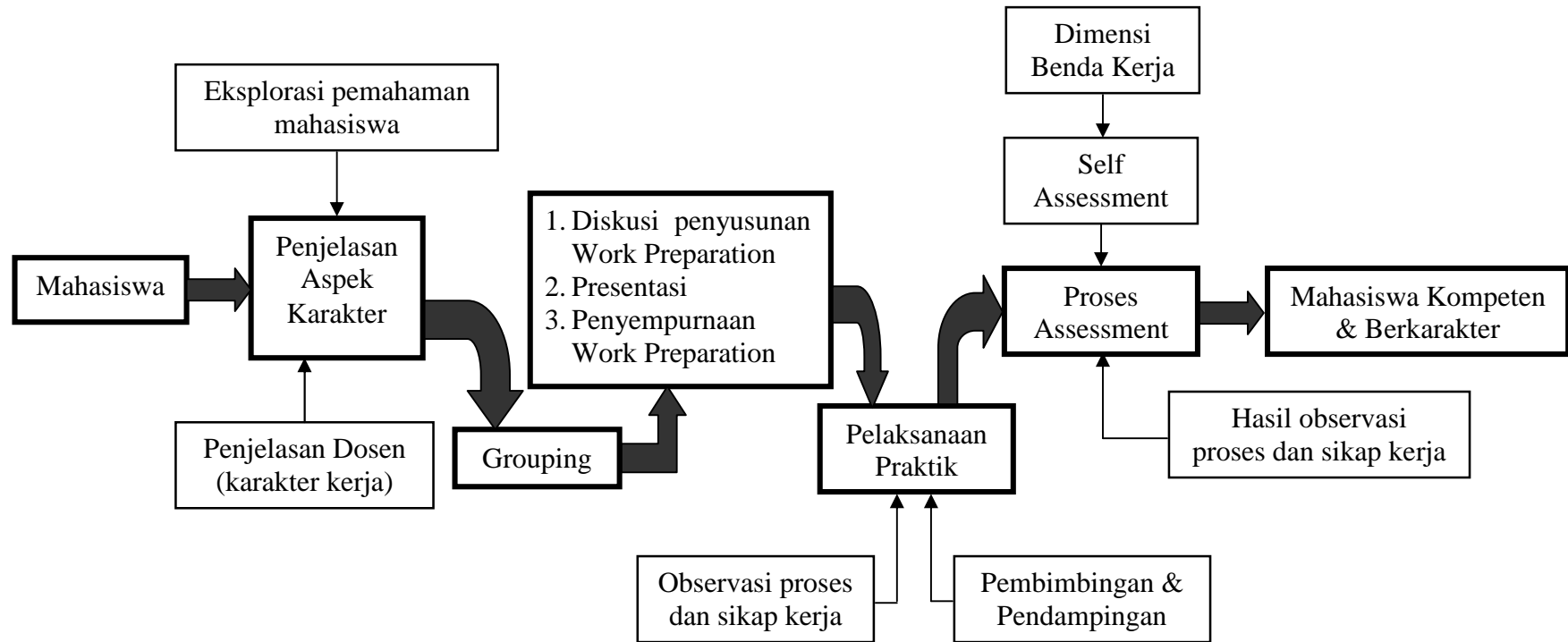


Gambar 2. Job Roda Gigi Miring

Setiap job di atas dikerjakan oleh mahasiswa secara individual selama satu semester. Secara umum kegiatan praktik ini diawali dengan penjelasan tentang teori praktis tentang teknik pengerjaan pada setiap tahapan pengerjaan job. Selanjutnya mahasiswa bekerja pada jenis mesin sesuai dengan pembagian kelompok. Pada akhir praktik, mahasiswa kembali diberikan penjelasan singkat tentang hal-hal penting berkaitan tentang pengerjaan job dan evaluasi singkat terhadap proses kerja praktik.

5. Konsep Pembimbingan Terpadu

Konsep pembimbingan terpadu merupakan sebuah sistem pembimbingan yang dilakukan oleh seorang atau lebih pengajar dalam melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa selama proses pembelajaran praktik, yang terdiri dari kegiatan penjelasan materi, eksplorasi kemampuan awal mahasiswa, pembimbingan dan pendampingan intensif, serta penilaian hasil belajar secara *self assessment*. Dengan menggunakan konsep ini, disamping menjelaskan seperti biasa, mahasiswa juga diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik, sehingga dengan demikian mahasiswa akan memiliki kesadaran dari dirinya sendiri untuk selalu memiliki karakter yang baik, baik selama pembelajaran praktik maupun untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Kemudian selama proses pembelajaran praktik berlangsung, dosen melaksanakan pembimbingan, pendampingan dan pengawasan terhadap sikap dan karakter kerja mahasiswa dengan intensif dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dan pada saat penilaian hasil belajar dilaksanakan secara *self assessment*, yaitu mahasiswa dipersilahkan memberikan *assessment* terhadap dimensi benda kerja yang telah mereka buat, kemudian dikonfirmasi kepada dosen. Sehingga dengan melaksanakan konsep ini diharapkan akan mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran praktik yang pada akhirnya dapat membentuk karakter mahasiswa.



Gambar 1. Skema Konsep Pembimbingan Terpadu

B. Penelitian yang relevan

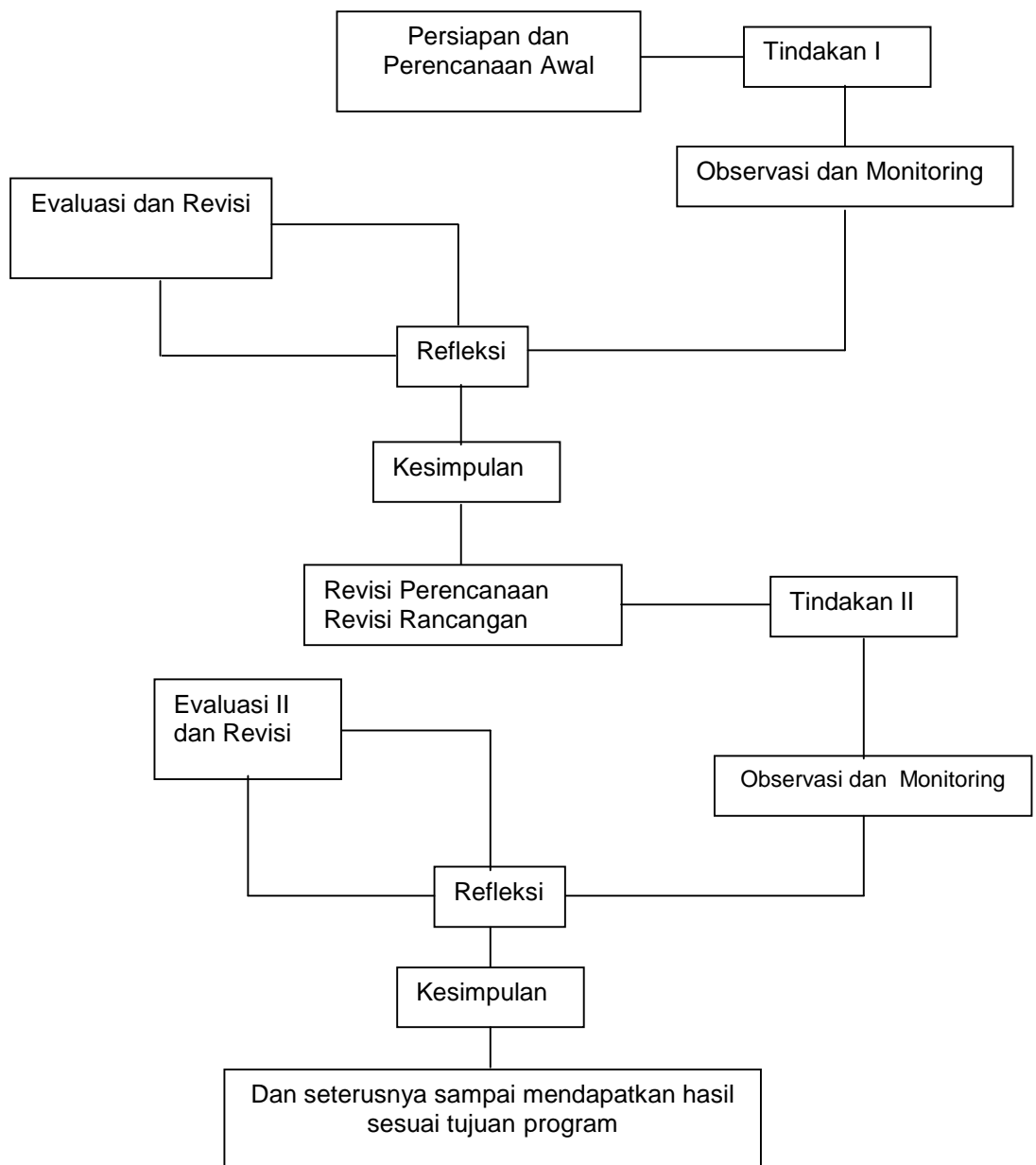
1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz (2000) dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.
2. Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* (Joseph Zins, et.al, 2001) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman (2003) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan yang ditetapkan berupa rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Tagart (gambar 2), yaitu suatu penelitian yang bersifat kolaboratif antara pendidik, peneliti dan peserta didik berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri empat komponen merupakan proses siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasional, antara dosen, mahasiswa dan peneliti yang berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif.



Gambar 2. Bagan Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian Model Kemmis & Tagart

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan September hingga November 2015. Penelitian ini mengambil tempat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti mata kuliah Proses Pemesinan Lanjut kelas B.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan Tindakan Siklus 1

a. Rancangan Perencanaan

- 1) Dosen mempersiapkan RPS serta materi/ job praktik Pemesinan Frais yang akan diberikan pada mahasiswa.
- 2) Dosen mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dapat dimunculkan dari job praktik yang telah disusun disesuaikan karakter kerja pemesinan.

b. Rancangan Tindakan

- 1) Dosen dan mahasiswa membiasakan datang tepat waktu, kemudian dosen memberikan dan menjelaskan materi perkuliahan (job yang akan dikerjakan). (**disiplin**)
- 2) Kegiatan eksplorasi:
 - a. Dosen menjelaskan karakter kerja dalam Praktik Pemesinan Frais.
 - b. Dosen mempersilahkan setiap mahasiswa menyampaikan pendapatnya terkait dengan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik pemesinan frais. (**tanggung/mandiri**)
- 3) Dosen membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 mahasiswa, sekaligus membagi job praktik yang akan dikerjakan.
- 4) Dosen mempersilahkan mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya menyusun *work preparation sheet* (WPS) job masing-masing. (**kerja sama**)
- 5) Dosen memberikan waktu kepada masing-masing kelompok mempresentasikan WP yang telah disusun. (**tanggung, kerja sama**)
- 6) Dosen memberikan pengarahan untuk menyempurnakan WPS yang telah disusun mahasiswa.
- 7) Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk melaksanakan praktik dengan selalu berpedoman pada WPS yang telah disusun, dan disertai kegiatan

pembimbingan dan pendampingan oleh dosen. (***tanggung/mandiri, disiplin***)

8) Pada akhir siklus dosen mengadakan penilaian benda kerja yang telah dibuat dengan melibatkan mahasiswa dalam proses tersebut (dengan menggunakan lembar *self assessment*). (***jujur***)

c. Rancangan Pengamatan

1) Peneliti mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran mulai dari proses penjelasan, diskusi, hingga praktik (dengan menggunakan form observasi kinerja).

2) Mengamati aktivitas mahasiswa pada saat proses *self assessment*.

d. Refleksi

Dosen mengungkapkan hasil pengamatan baik terhadap aktivitas mahasiswa, proses *self assessment* maupun hasil penilaian benda kerja yang telah dilakukan. Hasil pengamatan didiskusikan dengan mahasiswa untuk dicari pemecahan terhadap hambatan dan kelemahan yang masih dialami mahasiswa selama siklus 1, sehingga dalam tindakan siklus 2 ada perbaikan.

Untuk rancangan siklus 2 didasarkan dari hasil refleksi pada akhir siklus 1, demikian juga untuk siklus selanjutnya. Tindakan siklus dihentikan apabila dirasa kesimpulan yang mantap/kuat sudah didapatkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis instrumen. Pertama, instrumen yang digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku kerja mahasiswa selama pembelajaran praktik. Kedua, instrumen yang digunakan untuk mengukur produk/hasil kerja sebagai data prestasi mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Untuk mengumpulkan data sikap dan perilaku kerja mahasiswa selama pembelajaran menggunakan teknik observasi. Sedangkan untuk mengukur prestasi mahasiswa dilakukan dengan lembar *assessment* berbasis kompetensi yang terdiri dari aspek proses kerja, dimensi benda kerja dan waktu yang digunakan selama praktik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan laporan dari kejadian-kejadian, sikap dan perilaku kerja mahasiswa selama proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pencapaian dan sebaran skor hasil penilaian prestasi mahasiswa. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rerata, standar deviasi, dan persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1.

Rincian tindakan dalam rangka implementasi nilai karakter untuk siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Rancangan Perencanaan

- 1) Dosen mempersiapkan materi/job praktik pemesinan frais yang akan diberikan pada mahasiswa.
- 2) Dosen menjelaskan karakter kerja praktik pemesinan.

b. Rancangan Tindakan

- 1) Dosen membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 mahasiswa.
- 2) Dosen mempersilahkan mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya menyusun *work preparation* (WP) job masing-masing.
- 3) Dosen memberikan waktu kepada masing-masing kelompok mempresentasikan WP yang telah disusun.
- 4) Dosen memberikan pengarahan untuk menyempurnakan WP yang telah disusun mahasiswa.
- 5) Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk melaksanakan praktik, dengan arahan untuk selalu bekerjasama agar benda kerja yang dihasilkan presisi dan dapat dipasangkan satu dengan lainnya.
- 6) Pada akhir siklus dosen mengadakan penilaian benda kerja yang telah dibuat dengan melibatkan mahasiswa dalam proses tersebut (dengan menggunakan lembar *self assessment*).

c. Rancangan Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran (mulai dari proses penjelasan, diskusi, hingga praktik).
- 2) Mengamati aktivitas mahasiswa pada saat proses *self assessment*.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa pada siklus 1

No	Sikap dan perilaku Mahasiswa (aspek karakter)	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Disiplin	6	30
2	Tanggung/mandiri	8	40
3	Kerja sama	6	30
4	Jujur	5	25

Berdasarkan hasil penilaian benda kerja yang telah dibuat, nilai yang didapatkan juga belum memuaskan, hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian benda kerja hasil praktik pada siklus 1

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata
1	I	65
2	II	62
3	III	66
4	IV	70
5	V	70

d. Refleksi

Langkah selanjutnya dilakukan refleksi, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 tersebut, tampak bahwa sikap dan perilaku mahasiswa masih dalam kondisi yang rendah. Mahasiswa belum fokus dalam bekerja, masih banyak dijumpai mahasiswa yang menunggu temannya untuk mengerjakan dahulu, dengan kata lain mahasiswa kurang percaya diri dan tingkat kemandiriannya masih rendah. Sepertinya mahasiswa belum menjiwai aspek-aspek karakter yang diintegrasikan. Jika dilihat dari penilaian benda kerja hasil praktik, maka hasilnya juga belum memuaskan.

Untuk mengatasi hal tersebut, agar pada siklus 2 terjadi perubahan positif, maka sebelum mahasiswa menyusun WPS, diadakan semacam kegiatan diskusi untuk eksplorasi aspek karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik menurut mahasiswa.

Rincian tindakan pada siklus 2:

a. Rancangan Perencanaan

- 1) Dosen mempersiapkan materi/job praktik selanjutnya yang akan diberikan pada mahasiswa.
- 2) Dosen menjelaskan pembelajaran dimulai dengan kegiatan diskusi.

b. Rancangan Tindakan

- 1) Dosen memandu kegiatan diskusi yang bertujuan untuk eksplorasi aspek karakter yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran praktik, menurut mahasiswa.
- 2) Dosen menghimbau kepada mahasiswa untuk konsekuen dalam melaksanakan aspek karakter yang sudah dieksplorasi, dalam pelaksanaan praktik.
- 3) Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk melaksanakan praktik, dengan arahan untuk selalu berpedoman pada WP yang telah disusun dan selalu bekerjasama agar benda kerja yang dihasilkan presisi dan dapat dipasangkan satu dengan lainnya.
- 4) Pada akhir siklus dosen mengadakan penilaian benda kerja yang telah dibuat dengan melibatkan mahasiswa dalam proses tersebut (dengan menggunakan lembar *self assessment*).

c. Rancangan Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati aktivitas mahasiswa pada saat proses *self assessment*.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran siklus 2 dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa pada siklus 2

No	Sikap dan perilaku Mahasiswa (aspek karakter)	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Disiplin	12	60
2	Tangguh/mandiri	14	70
3	Kerja sama	12	60
4	Jujur	12	60

Hasil penilaian benda kerja yang telah dibuat pada siklus 2, dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil penilaian benda kerja hasil praktik pada siklus 2

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata
1	I	75
2	II	78
3	III	75
4	IV	76
5	V	80

d. Refleksi

Langkah selanjutnya dilakukan refleksi, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 tersebut, tampak bahwa sikap dan perilaku mahasiswa mulai mengalami peningkatan. Mahasiswa mulai konsekuen terhadap hasil kegiatan eksplorasi aspek karakter. Mahasiswa sudah mulai fokus dalam bekerja, mahasiswa lebih percaya diri dan tingkat kemandiriannya juga mulai mengalami peningkatan. Dari sisi prestasi juga sudah mulai ada peningkatan.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang mantap, maka dilakukan tindakan sekali lagi yaitu pada siklus 3. Karena pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan, maka tindakan pada siklus 3 mengacu pada tindakan pada siklus 2

Rincian tindakan pada siklus 3:

a. Rancangan Perencanaan

- 1) Dosen mempersiapkan materi/job praktik selanjutnya yang akan diberikan pada mahasiswa.
- 2) Dosen menjelaskan kembali mengenai karakter kerja praktik pemesinan.

b. Rancangan Tindakan

- 1) Dosen memotivasi dan mengingatkan kembali kepada mahasiswa untuk konsekuen dalam melaksanakan aspek karakter yang sudah dieksplorasi, dalam pelaksanaan praktik.
- 2) Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk melaksanakan praktik, dengan arahan untuk selalu berpedoman pada WPS yang telah disusun dan selalu bekerjasama agar benda kerja yang dihasilkan presisi dan dapat dipasangkan satu dengan lainnya.

- 3) Pada akhir siklus dosen mengadakan penilaian benda kerja yang telah dibuat dengan melibatkan mahasiswa dalam proses tersebut (dengan menggunakan lembar *self assessment*).
- c. Rancangan Pengamatan
- 1) Peneliti mengamati sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran.
 - 2) Mengamati aktivitas mahasiswa pada saat proses *self assessment*.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran siklus 3 dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil pengamatan sikap dan perilaku mahasiswa pada siklus 3

No	Sikap dan perilaku Mahasiswa (aspek karakter)	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Disiplin	18	90
2	Tanggung/mandiri	16	80
3	Kerja sama	18	90
4	Jujur	20	100

Hasil penilaian benda kerja yang telah dibuat pada siklus 3, dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil penilaian benda kerja hasil praktik pada siklus 3

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata
1	I	86
2	II	90
3	III	88
4	IV	86
5	V	90

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 3 tersebut, tampak bahwa sikap dan perilaku mahasiswa mengalami peningkatan dengan konstan. Mahasiswa konsekuen terhadap hasil kegiatan eksplorasi aspek karakter. Mahasiswa sudah fokus dalam bekerja, mahasiswa lebih percaya diri dan tingkat kemandiriannya juga mengalami peningkatan. Dari sisi prestasi juga mengalami peningkatan yang berarti.

Karena pada siklus 3 ini sudah mengalami peningkatan yang berarti, maka tindakan dihentikan.

B. Pembahasan

Setelah diberikan penjelasan-penjelasan tentang nilai karakter yang harus diterapkan dalam setiap tahapan pembelajaran, maka dapat diamati perubahan tingkah laku mahasiswa selama mengikuti perkuliahan praktik Pemesinan Frais serta prestasi belajar yang telah dicapai. Pengamatan tingkah laku/sikap kerja mahasiswa dilakukan mulai minggu ketiga, karena pada minggu pertama dan kedua baru dilakukan penjelasan-penjelasan tentang prosedur perkuliahan serta nilai-nilai karakter atau sikap yang harus diterapkan oleh mahasiswa. Berdasarkan pengamatan selama 6 minggu mulai dari minggu ke 3 hingga ke 8 (selama 3 siklus), terlihat bahwa perubahan tingkah laku mahasiswa selama pembelajaran praktik sangat positif. Pada siklus 1, terlihat pelaksanaan nilai karakter oleh mahasiswa masih rendah, bila dirata-rata baru sekitar 31,25% mahasiswa yang melaksanakannya. Mahasiswa belum fokus dalam bekerja, masih banyak dijumpai mahasiswa yang menunggu temannya untuk mengerjakan dahulu, dengan kata lain mahasiswa kurang percaya diri dan tingkat kemandiriannya masih rendah. Sepertinya mahasiswa belum menjiwai aspek-aspek karakter yang diintegrasikan. Jika dilihat dari penilaian benda kerja hasil praktik, maka hasilnya juga belum memuaskan yaitu nilai rata-rata hanya sekitar 66,6. Untuk mengatasi hal tersebut, agar pada siklus 2 terjadi perubahan positif, maka sebelum mahasiswa menyusun WPS, diadakan semacam kegiatan diskusi untuk eksplorasi aspek karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik menurut pendapat mahasiswa.

Pada siklus 2 telah mengalami peningkatan baik sikap kerja maupun prestasi mahasiswa meskipun belum berarti. Tingkah laku atau sikap kerja mahasiswa dalam kaitannya pelaksanaan nilai karakter pada siklus 2, rata-rata sekitar 62,5% mahasiswa melaksanakan nilai karakter dalam pembelajaran. Sedangkan berdasarkan penilaian prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada siklus 2 ini, rata-rata mencapai nilai 76,8. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa sikap dan perilaku mahasiswa mulai mengalami peningkatan yaitu sekitar 31%. Mahasiswa mulai konsekuen terhadap hasil kegiatan eksplorasi aspek karakter. Mahasiswa sudah mulai fokus dalam bekerja, mahasiswa lebih percaya diri dan tingkat kemandiriannya juga mulai mengalami peningkatan. Dari sisi prestasi juga

sudah mulai ada peningkatan yaitu sekitar 8 point. Untuk mendapatkan kesimpulan yang mantap, maka dilakukan proses tindakan pada siklus 3.

Pada siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat berarti, baik pada sikap kerja mahasiswa yang berimbang juga pada peningkatan prestasi mahasiswa. Pada siklus ini sikap kerja terkait dengan pelaksanaan nilai karakter yaitu sebesar 90% mahasiswa telah melaksanakannya. Hal ini terlihat jelas bahwa pelaksanaan aspek karakter telah mengalami peningkatan 60% dari pelaksanaan pada siklus 1. Artinya pada siklus 3 ini, mahasiswa telah konsisten dalam melaksanakan aspek karakter dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini berimbang pada meningkatnya prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Pada siklus ini prestasi belajar mahasiswa rata-rata mencapai nilai 88, atau telah mengalami peningkatan sebesar 14 point dari prestasi belajar yang dicapai pada siklus 1. Berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, terbukti bahwa apabila dalam suatu kelas melaksanakan nilai karakter dengan konsisten, maka akan berimbang pada meningkatnya pula prestasi belajar peserta didik dalam kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran praktik pemesinan frais dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan nilai karakter yang akan diimplementasikan tentunya disesuaikan dengan karakteristik matakuliah Pemesinan Frais, menentukan strategi pembelajaran dalam rangka implementasi nilai karakter, melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang telah ditentukan, mengamati perubahan sikap dan perilaku mahasiswa.
2. Sikap dan perilaku mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran praktik pemesinan frais menggunakan konsep pembimbingan terpadu mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 30%
3. Prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran praktik pemesinan frais menggunakan konsep pembimbingan terpadu juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11 point.

B. Saran

1. Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran sangat membantu dalam mengatasi masalah kemerosotan moral yang terjadi, sehingga setiap pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya selalu disisipkan dengan implementasi nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan karakteristik setiap pembelajaran tersebut.
2. Karena keterbatasan waktu yang tersedia, penelitian ini hanya dilakukan dalam tiga siklus, maka diperlukan sebuah penelitian lanjutan yang dapat membuktikan apakah betul implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi.
3. Hasil penelitian yang telah didapatkan ini, dapat dijadikan sebagai acuan awal oleh peneliti lain dalam rangka mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. (2009). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Diambil dari: <http://www.mediaindonesia.com>
- Andrias Harefa. (2008). *Membangun Karakter*. Diambil dari: <http://www.goodreads.com>
- Bambang Nurokhim. (2007). *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*. Diambil dari: <http://www.tnial.mil.id/Majalah/Cakrawala>
- Darmiyati Zuchdi, Komarudin Hidayat, dkk. (2009). *Grand Design dan Nilai-Nilai Target Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fasli Jalal. (2010). *Peranan Pendidikan Nasional Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Makalah disampaikan pada acara Rembuk Nasional Pendidikan 2010.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Marihot Manullang. (2009). *Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa*. Diambil dari: <http://hariansib.com>
- Ratna Megawangi (2000). *About Indonesia Heritage Foundation*. Diambil dari: <http://www.commoncents.org/go/about-us/about-us>
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diambil dari: <http://waskitamandiribk.wordpress.com>
- Thomas Lickona. (1994). *Stages of Moral Development*. Diambil dari: <http://www.character-education.info/resources/articles.htm>
- Yoggi Herdani. (2009). *Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa*. Diambil dari: <http://www.dikti.go.id/index.php?option=com>
- *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

LAMPIRAN

Lampiran 1. CV Tim Peneliti

CV Ketua Tim Penelitian

1. Identitas Peneliti

- a. Nama lengkap/NIP : Paryanto, M.Pd. /19780111 200501 1 001
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11 Januari 1978
- c. Pangkat / Golongan : Penata / IIIc
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
- f. Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan Teknik Mesin
- h. Alamat Rumah : Dsn. Lojajar RT 03 RW 22, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
- i. Telepon/Faks/HP : 081328846462
- j. E-mail : paryanto@uny.ac.id

2. Pendidikan

No	Nama	Gelar	Tahun Lulus	Prodi
1.	IKIP Yogyakarta	Sarjana Pendidikan	2002	Pend. Teknik Mesin
2.	UNY	Magister Pendidikan	2009	Pend. Teknologi dan Kejuruan

3. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penelitian	Sumber Dana	Tahun
1.	Penerapan Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Kompetensi Teori Pemesinan Sebagai Penunjang Pelaksanaan Praktik Pemesinan	DIPA UNY	2011
2.	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Competence Based Training (CBT)</i> Berbasis <i>Collaborative Skill</i>	DIKTI	2010
3.	Implementasi <i>Assessment for Learning</i> Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan di Jurusan PT. Mesin FT UNY	DIPA UNY	2010
4.	Penerapan Lembar Kerja Terstruktur sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pemesinan NC	DIPA UNY	2010
5.	Pengembangan Materi Pembelajaran Teknik Pengecoran Logam di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY	HIBAH A2	2009
6.	Penerapan Model Pembelajaran	DIPA UNY	2009

	Kolaboratif melalui Pendekatan Group Investigation sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar		
7.	Penerapan Multi Strategi Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bimbingan Kejuruan	HIBAH A2	2008
8.	Pengembangan Prosedur Operasi Standar (POS) Pemesinan	HIBAH A2	2008
9.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Algoritma-Heuristik</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	DIPA UNY	2007
10.	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Pemesinan	DIPA UNY	2007
11.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Integratif Learning</i>	DIKTI	2006
12	Analisis Tingkat Kesulitan Job PKS Bidang Lomba Mesin Produksi	DIPA UNY	2006

4. Publikasi Karya Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No	Judul Karya Ilmiah	Media Publikasi	Tahun
1	Pelatihan Teknologi Pengujian Geometrik Mesin bagi Guru SMK Swasta untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Kerja Mesin	Proceeding	2011
2	Implementasi Model Assessment for Learning (AfL) pada Pembelajaran Proses Pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY	Jurnal "JPTK"	2011
3	Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Proses Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY dengan Model Integratif Learning	Jurnal "Majalah Ilmiah Pembelajaran"	2010
4	Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin	Jurnal "JPTK"	2008

5. Pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat:

No	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	IbM Kerajinan Serat Agel di Kabupaten Kulon Progo	2011	DIKTI
2.	Pelatihan Pengujian Geometrik Mesin bagi Guru SMK se DIY	2011	DIPA UNY
3.	Pelatihan Penyusunan Work Preparation (WP) bagi Guru SMK se DIY	2011	DIPA UNY
4.	IbM Pengrajin Kipas di Jipangan Bantul	2010	DIKTI
5.	Pelatihan Pengujian Geometrik Mesin Perkakas bagi Guru SMK Swasta	2009	DIPA UNY

6.	Pengembangan Usaha Perikanan Air Tawar Melalui Penerapan Teknik Pemijahan, Pembuatan Pakan dan Manajemen Usaha pada Kelompok Tani Ikan Mina Lestari Cangkringan Sleman Yogyakarta	2009	DIKTI
7.	Panitia Lomba PKS SMK se Kabupaten Klaten	2009	-
8.	Panitia Lomba PKS SMK se DIY	2009	-
9.	Pelatihan Proses Pemesinan Bagi Pemuda Putus Sekolah	2007	DIPA UNY
10.	Aplikasi Mesin Pengolah Kayu Multi Fungsi	2006	DIKTI
11.	Panitia Lomba PKS SMK se Karesidenan Surakarta	2005	-
12.	Panitia Lomba PKS SMK se Karesidenan Semarang	2005	-

Yogyakarta , 03 September 2015
Ketua Tim Peneliti,

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001

CV ANGGOTA TIM PENELITIAN

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Syukri Fathudin Achmad Widodo,M.Pd
 2. NIP : 19750312 200212 1 001
 3. NIDN/Sertifikat Pendidik reg : 0012037504/11100103811849
 4. NPWP : 097388375542000
 5. Tempat/tanggal Lahir : Kab. Semarang , 12 Maret 1975
 6. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/ III d
 7. Jabatan/Bidang Keahlian : Lektor / PAI, MP
 8. Agama : Islam
 9. Jenis kelamin : Laki-laki
 10. Alamat Rumah : Jl Timoho 61C Ngentaksapen,
 Yogyakarta
 11. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
 F.Teknik UNY, Kampus Karangmalang
 CT Yogyakarta, Telp./Fax (0274)520327
 HP/ Email : [08122898408](tel:08122898408)/syukri@uny.ac.id,
syukri_widodo@yahoo.com

12. Riwayat Pendidikan :

No	Nama	Jurusan	Tahun Lulus	Ket.
1	MI.Kranggan	-	1987	-
2	SMPN 2 Ambarawa	-	1990	-
3	SMAN 1 Ambarawa	Biologi	1993	-
4	STAIN Salatiga	Tarbiyah	1998	Ijazah S1
5	Pasca Sarjana UNNES Semarang	Manajemen Pendidikan	2002	Ijazah S2
6.	Program Doktor UNY Yogyakarta	Manajemen Pendidikan	Sedang studi	

11. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun
1	Upaya Dosen dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa (<i>Upaya Merumuskan Pembelajaran Sesuai Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa dalam Memantapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi</i>)	Dipa FT UNY,Ketua	2005
2	Analisis Hasil Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT Periode Tahun 2004 - 2005	Dipa FT UNY, Ketua	2006
3	Problematika Nikah Sirri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan	SKW, DP2M DIKTI, Ketua	2008
4.	Kepuasan Mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY terhadap layanan Akademik dan non akademik	Dipa FT UNY,Ketua	2007

5.	Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa	DIPA UNY, Ketua	2008
6.	Peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Bimbingan Kejuruan dengan multi strategi belajar	Hibang A2 Jur PT Mesin	2009
7.	Pengembangan Model Penyiapan dan Penjaminan Mutu Guru Pasca Sertifikasi	HB DP2M Dikti, Anggot	2010
8.	Pembentukan Kultur Akhlak Mulia melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Penilaian <i>Self- and Peer Assessments</i> pada Mahasiswa Fakultas Teknik UNY	Dipa FT UNY, Ketua	2010
9.	Internalisasi Nilai Multikulturalisme & kerukunan antarumat dalam masyarakat Jawa	Dipa UNY, Ketua	2011
10.	Internalisasi Visi UNY terhadap Pembentukan karakter Mahasiswa FT	Dipa FT , Anggota	2011
11.	Peran Pembimbing Akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa FT UNY	Dipa FT, Anggota	2012
12.	Internalisasi Nilai Moral Keagamaan & Kebangsaan terhadap pembentukan Karakter Mahasiswa PPGT FT UNY	Dipa FT, mandiri	2012
13.	Pengembangan Model Penguatan Soft Skill dalam mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter	Statnas DP2M Dikti, Anggota	2012
14.	Model Kultur Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yogyakarta (study di SDIT Salman Al Farisi II dan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)	Hibah pascasarjana UNY, Anggota	2013
15.	Pengaruh Metode <i>Peer Learning</i> Terhadap Pembentukan Karakter Cerdas Holistik Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta	Penelitian Kolaborasi, FT UNY, Anggota	2013
14.	PELAKSANAAN TUTORIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	Penelitian Mandiri FT UNY, Ketua	2014
15.	Model Manajemen SMK Lab School UNY	Penelitian mandiri FT UNY, Ketua	2015
16.	PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI CHRACTER VALUE DLM UPAYA MENYIAPKAN CALON GURU KEJURUAN	Penelitian Karakter UNY, Ketua	2015

YANG BERKARAKTER

12. Publikasi Jurnal , Proceeding

<i>No.</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Tempat</i>	<i>Edisi, Tahun</i>
1.	Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kurikulum berbasis kompetensi	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN:01263854	Volume 5 Nomor 1 Maret – Agustus 2005
2.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan	Jurnal Dinamika Jurusan Teknik Mesin FT UNY, ISSN:1693-251X	Volume 3,Nomor 2 Nopember 2005
3.	Menerapkan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN.1412-1271	Volume 6 Nomor 1, Maret 2006
5.	Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi	Jurnal INKOMA Undaris Ungaran ISSN 08526141	Tahun 17, Nomor 1, Februari 2006
6.	Reorientasi Pembelajaran di era ilmu pengetahuan	Jurnal Racmi LPMP DIY, ISSN 14125579	Volume 05 No.1 Mei 2006
7.	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 8 Nomor 1, Maret 2008
8.	Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 9 Nomor. 1 Maret 2009
9.	Tutorial Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 10, Nomor 1 Maret 2010
10.	Problematika Nikah Sirri dan akibat hukumnya bagi perempuan	Jurnal Humaniora Lemlit UNY ISSN 0853-926X	Volume XX Nomor 1 Februari 2010
11.	Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Reposisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan local untuk menghadapi tantangan global	Pemakalah, Proceeding ISBN 978-979-562-021-1 Yogyakarta, 11 Mei 2011

12.	Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah mata kuliah pengembangan kepribadian)	Seminar Nasional Resedain pendidikan nasional) kerjasama ISPI-UNY	Pemakalah, proceeding, 21-22 Januari 2012
-----	---	---	---

12a Publikasi Majalah

<i>No.</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Tempat</i>	<i>Tahun</i>
1.	Quantum Living (Memaknai Hidup)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.2 September 2004
2.	Sangat Lebah(Apitherapi) sebagai pengobatan alternatif	Majalah WUNY ISSN:01263854	Tahun VII Nomor 1 Maret 2005
3.	Syukur vs Kufur (Refleksi Dies Natalis ke 41 UNY)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.10 Mei 2005
4.	Kunci Hidup Bahagia	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 8, No.12 Juli 2007

13 Pengabdian pada masyarakat

<i>No.</i>	<i>Nama Pengabdian</i>	<i>Tempat</i>	<i>Waktu</i>
1.	Offisial pada MTQ Mahasiswa Nasional	Universitas Sriwijaya Palembang	Juli 2007
2.	Juri MTQ UNY cabang MSQ (pada ramadhan di Kampus)	FT UNY	2007
3.	Juri MTQ UNY cabang LKTA	UNY	2007
4.	Juri Pilihan Da'i Mahasiswa (PILDAMA) tingkat DIY	FT UNY`	2006
5.	Juri Pilihan Da'i mahasiswa (PILDAMA) tingkat DIY	Gedung Wanitatama	2007
6.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	2008

7.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	16 Mei 2009
8.	Official MTQ Mahasiswa Tk.Nasional	Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh	28 Juli- 2 Agustus 2009
9.	Pelatih Pelatihan Internet Sehat sebagai Media Pembelajaran bagi Guru-guru dilingkungan Pondok Pesantren As Sholihah Mlati Kab.Sleman	Sleman DIY	9,10 Agustus2010
10.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	8 Mei 2010
11.	Pelatih Weblog Wordpress untuk meningkatkan Kualitas bahan Ajar guru MGMP PAI Kab. Bantul	FT UNY	27-28 Juni 2011
12.	Official MTQ Mahasiswa Tk.Nasional	Universitas Muslim Indonesia Makassar	28 Juli- 2 Agustus 2011
13.	Official Ihtifal Tilawah ASEAN 2011	University Sains Islam (USIM) Negeri Sembilan Malaysia	10-14 Nopember 2011
14.	Pelatih Hypnoterapi terhadap korban erupsi Gunung Merapi	Desa Sindumartani Ngemplak Sleman	8 dan 15 Juli 2012
15.	Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Desa Girikarto Panggang Gunung Kidul dalam Pemanfaatan Hasil Pertanian dan Peternakan Guna Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	Desa Girikarto Panggang Gunungkidul DIY	Mei- Oktober 2013
16.	Official MTQ Mahasiswa Nas ke XIII	UNP-Unand	1-9 Juli 2013

		Padang	
17.	Official MTQ Mahasiswa Nas ke XIV	UI Depok	1-8 Agustus 2015

14. Seminar /Workshop/Pelatihan

No.	Kegiatan	Tempat, Waktu	Kedudukan
1.	Pelatihan PEKERTI	Yogyakarta,2003	Peserta
2.	Pelatihan Penulisan Buku	Yogyakarta,2005	Peserta
3.	Workshop Nasional Pengembangan standar kompetensi dosen Pend.Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum	Yogyakarta,20-21 Nopember 2006	Peserta
4.	International Seminar Muslim Countries and Multi sector development	UMY Yogyakarta, 2 Desember 2006	Peserta
5.	Seminar Nasional Kebijakan Pengembangan SMK dan Sertifikasi Guru	Yogyakarta, 29 Januari 2007	Peserta
6.	Seminar Nasional Paradigma pengembangan profesi pendidik	Yogyakarta, 12 Mei 2007	Peserta
7.	Seminar Nasional Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam	UNS Solo, 1 September 2007	Peserta
8.	Seminar nasional penjaminan mutu industri fashion	Yogyakarta, 2 September 2006	Pemakalah
9.	Training ESQ Way 165 Angkatan 22 Reguler	Yogyakarta 5-6 Juli 2007	Peserta
10.	Workshop & Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis web	Yogyakarta,28-29 Juli 2008	Peserta
11.	Pelatihan Applied Approach (AA)	Yogyakarta, 1-5 Maret 2010	Peserta
12.	Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan local untuk menghadapi tantangan global	Yogyakarta, 11 Mei 2010	Pemakalah, Proceeding ISBN 978-979-

			562-021-1
13.	Pelatihan Penilai Buku Teks Pendidikan Agama Islam jenjang SD-SMA oleh Pusbuk-BSNP Kemendiknas	Cisarua Bogor, 7-9 Juni 2010	Peserta
14	Penilaian Buku Teks Pendidikan Agama Islam SD-SMA oleh Pusbuk-BSNP Kemendiknas	Cisarua Bogor, 18 – 23 Juni 2010	Penilai
15.	International Conference on Islam and Democracy “Nurturing Perception Towards Happy Coexistence”	Makasar, 30 Juli – 1 Agustus 2010	Peserta
16.	Seminar Nasional Pendidikan Karakter Pola Pendidikan Pesantren Oleh Balitbang Kemendiknas	Bogor, 10-12 Desember 2010	Peserta
17.	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional Oleh Dikti Kemendiknas	Yogyakarta, 7-10 April 2011	Peserta
18.	Seminar Nasional Redesain pendidikan nasional kerjasama ISPI-UNY	Yogyakarta , 21-22 Januari 2012	Pemakalah
19.	Workshop Pembimbing Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) UNY	Yogyakarta, 6 Februari 2012	Peserta
20.	Seminar Nasional “Optimalisasi Pendidikan Teknik & Kejuruan Menuju Kemandirian Teknologi & Generasi Bermartabat”	Yogyakarta, 2 Juni 2012	Pemakalah

15.Riwayat Mengajar

No.	Mata Kuliah	Semester	Tahun
1.	Metodologi Pembelajaran	Genap	2003/04
2.	Pendidikan Agama Islam	Gasal – Genap	Sejak 2002-sekarang
3.	Manajemen Pendidikan	Gasal – Genap	Sejak 2004-sekarang
4.	Psikologi Pendidikan	Gasal	Mulai 2008/09-sekarang

5.	Sosiologi Antropologi Pend	Gasal-Genap	Mulai 2012
----	----------------------------	-------------	------------

16. Organisasi Profesional

No	Nama Organisasi	Kedudukan	Periode
1.	Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam (ADPISI) DIY	Wakil sekretaris	2007-2013
2.	Majelis Pertimbangan , Pembinaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MPA3)DIY	Wakil Ketua Umum	2008-2013
3.	Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKKI) Masjid Mujahidin UNY	Pembina	2007-2011
4	Himpunan Mahasiswa (HIMA) Mesin FT UNY	Pendamping	Mulai 2012

Yogyakarta, 03 September 2015
Anggota,

Syukri Fathudin AW
NIP.19750312 200212 1 001

Lampiran 2. RPS dan Instrumen Penilaian Aspek Karakter

Lembar Observasi Aspek Karakter

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi ini diisi untuk setiap mahasiswa pada setiap kegiatan praktik
2. Pengisian lembar ini dengan cara memberi tanda centang () pada kolom-kolom Hasil Pengamatan.
3. Makna pilihan “Selalu (Sll)” = siswa selalu (skor 3), “Kadang-kadang (Kdg)” = siswa kadang-kadang (skor 2) dan “Jarang Sekali” = siswa jarang sekali (skor 1) dalam melakukan sebagaimana yang dinyatakan pada masing-masing baris.

Nama Mahasiswa :
 Klas :
 Hari/tgl :

No	Nilai Karakter	Indikator Penampilan	Hasil Pengamatan			Skor
			Sll	Kdg	JS	
1	Kedisiplinan	1. Masuk tepat waktu				
		2. Istirahat tepat waktu				
		3. Pulang tepat waktu				
		4. Memanfaatkan waktu secara efisien				
2	Ketangguhan/mandiri	1. Antusias				
		2. Bersungguh-sungguh/tekun				
		3. Mematuhi instruksi kerja				
		4. Percaya diri				
3	Kerja sama	1. Menghormati dosen dan teknisi				
		2. Kooperatif/kerja sama				
		3. Bertanggung jawab pada kelompok				
4	Kejujuran	1. Bekerja sendiri sesuai kemampuan				
		2. Melakukan <i>assessment</i> dengan jujur				
Skor Total						

Observer,

(.....)